

TINJAUAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DETEKSI-PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI

Nisrina Alifiananda¹, Noprianto¹, Nurul Safura¹, Putri Sekar Arum¹, Putri Vira Salsabila¹,
Raffli Dika Pratama¹, Arwan Gunawan²

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : nisrina.alifiananda.akun418@polban.ac.id

²Dosen Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

E-mail : arwangunawan@polban.ac.id

ABSTRAK

Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam suatu perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan manajemen. Namun kecanggihan teknologi pun sering disalahgunakan untuk memanipulasi data dan semakin sering terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peran sistem informasi akuntansi dalam mendeteksi kecurangan akuntansi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil telaah ini menunjukkan bahwa peran sistem informasi akuntansi mampu mendeteksi-pencegahan kecurangan akuntansi. Semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi suatu perusahaan, maka semakin baik pula dalam deteksi-pencegahan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci

Sistem Informasi Akuntansi, Deteksi-Pencegahan, Kecurangan Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi yang berkembang secara pesat menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya. Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing perusahaan yaitu dengan mengotomatisasikan fungsi bisnis seperti akuntansi melalui penerapan sistem informasi akuntansi. Untuk itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik agar terciptanya proses bisnis yang efektif dan efisien.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif dalam suatu perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan dan manajemen dalam menjalankan usahanya, hal ini berlaku bagi perusahaan yang bergerak dibidang dagang, manufaktur maupun jasa. Salah satu manfaat dalam menerapkan sistem informasi yang baik yaitu dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi. Namun, kecanggihan teknologi pun sering disalahgunakan untuk melakukan manipulasi data dan semakin sering terjadinya kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri.

Dalam akuntansi, *fraud* merupakan salah satu jenis kesalahan yang biasanya dilakukan dengan sengaja melalui tindakan yang dilakukan sedemikian rupa. *Fraud* tidak hanya merugikan secara finansial namun juga merusak reputasi perusahaan. Berbagai fakta seputar *fraud* menunjukkan bahwa kemungkinan besar sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum

mencapai efektivitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan.

Menurut penelitian Uyar et al (2017), pemanfaatan sistem informasi akuntansi bebas dari penipuan atau kecurangan yang baik mendorong peningkatan tata kelola perusahaan organisasi.

Penelitian Ilıc (2017) pun mengungkapkan bahwa terdapat banyak peran sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dalam mendeteksi penipuan dan kesalahan akuntansi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Irma et al (2017) pun mengungkapkan adanya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan *fraudulent financial reporting* yang menunjukkan bahwa SIA dapat mencegah dan mendeteksi *fraud* dalam proses akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu untuk menelaah peran sistem informasi akuntansi dalam mendeteksi kecurangan akuntansi dan peran SIA dalam mencegah kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur (*literatur review*) terhadap data sumber dari berbagai penelitian sebelumnya yang sejenis yang akan menghasilkan gagasan baru atas hasil penelitian tersebut. Gagasan baru didapat dari berbagai

pertimbangan analisis guna memperkuat dan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti pemerintah, masyarakat, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen) (Baridwan, 2013). Dengan tujuan untuk menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan, penilaian kinerja karyawan atau divisi, pihak eksternal, penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan, dan kegiatan perencanaan dan pengendalian.

2.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Diana dan Setiawati (2011: 5) menyatakan bahwa tujuan atau manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: (1) Mengamankan harta/kekayaan perusahaan. Harta kekayaan yang dimaksud meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan, termasuk aset tetap perusahaan. (2) Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan. (3) Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal. (4) Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi. (5) Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan). (6) Informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan. (7) Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi maka tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai pengolah transaksi (*transaction processing*) dan pengolah informasi (*information processing*).

2.3 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain yang dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*); Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*); Korupsi (*Corruption*). (*Association of Certified Fraud Examinations*, 2000).

Tiga faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang dikenal dengan sebutan *fraud triangle* dikemukakan oleh Silengton (2006) yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (Kesempatan) dan *rationalization* (Rasionalisasi). Tekanan

merupakan faktor pendorong pelaku kecurangan. Misalnya tekanan karena memiliki hutang. Kecurangan dapat terjadi jika ada kesempatan untuk melakukan kecurangan. Para pelaku kecurangan menganggap bahwa kecurangan yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar sehingga beranggapan bahwa mereka hanya mengambil sedikit saja atau meminjamkan harta perusahaan dan tidak merugikan perusahaan.

Empat pilar utama dalam memerangi kecurangan yaitu pencegahan kecurangan, deteksi kecurangan dini, investigasi kecurangan dan penegakan hukum atau tindak lanjut hukum. (Puji Rahayu, 2020). Para ahli memperkirakan bahwa *fraud* yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh *fraud* yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, upaya utama seharusnya ada pada pencegahannya. Ungkapan yang menjelaskan akar permasalahan atau penyebab dari *fraud* yaitu *fraud by need*, *fraud by greed* dan *by opportunity*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan atau *literatur review*. Menurut Mohammad Imam Farisi (2010), Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mana merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan mencari atau menggali data dari

literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah.

4. DISKUSI

Tinjauan Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendeteksi-Mencegah *Fraud*

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi membantu perusahaan dalam mendeteksi-mencegah kecurangan karena adanya pengendalian internal yang dijalankan. Semua pembagian tanggung jawab akan terstruktur dengan baik dan jelas dalam sistem yang telah terintegrasi.[2] Penerapan sistem informasi akuntansi mendorong peningkatan tata kelola perusahaan sehingga bisnis menjadi lebih baik, juga menambah wawasan investor, dan meningkatkan kemampuan pasar modal.

Pengaruh sistem informasi akuntansi pada deteksi kecurangan akuntansi memiliki efek positif. Hal tersebut diungkapkan dalam referensi [1] semakin tinggi kinerja sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi juga dalam mendeteksi kecurangan akuntansi. Perusahaan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi akuntansi karena lingkungan perusahaan sangat kompetitif dan keunggulan kompetitif harus dicapai.

Ketika kecurangan akuntansi dapat dideteksi dengan baik melalui sistem informasi akuntansinya, maka kecurangan akuntansi juga dapat dicegah dengan baik. Hal ini didukung dengan referensi [13] kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan maka semakin baik pula pencegahan kecurangan yang ada di dalamnya.

Deteksi dan pencegahan dalam kecurangan akuntansi merupakan satu kesatuan yang dapat ditingkatkan dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik dan berkualitas tinggi. Ketika penerapan sistem informasi akuntansi dapat deteksi-mencegah kecurangan akuntansi, maka dapat dikatakan bahwa tindakan untuk melakukan kecurangan pun dapat diminimalisir.

Sejalan dengan referensi [1] kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi suatu perusahaan maka semakin baik pula sistem informasinya dalam mengurangi tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Menurut referensi [6] kinerja sistem informasi akuntansi pun dapat berpengaruh pada kecurangan

penyajian materi yang salah dalam laporan keuangan. [9] Hal ini semakin menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dapat berdampak positif bagi suatu perusahaan diantaranya meningkatnya produk atau layanan dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi kegiatan di perusahaan.[13] Peningkatan sistem informasi yang lebih tepat waktu pun dapat dipercaya untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Meiryani et al (2019) dalam referensi [7] yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan kinerja sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik, efektif dan efisien yang beroperasi dalam kegiatan operasional dapat membantu meminimalkan kemungkinan seseorang melakukan kecurangan akuntansi pada perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja serta kualitas perusahaan itu sendiri. Sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain. Hal tersebut dapat terjadi apabila sistem informasi akuntansi pada entitas telah memenuhi beberapa indikator, seperti kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan telah melakukannya dengan sangat baik.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian internalnya. [12] Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan. Semakin tinggi sistem pengendalian internal maka semakin menurun kecenderungan kecurangan akuntansi. [8] Hal ini mengindikasikan jika pimpinan dan staf akuntansi dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan akan mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Muhammad et al (2017) dalam referensi [13] menyimpulkan bahwa implementasi SIA merugikan kecurangan yang dilakukan BPR di kota Banda Aceh. Artinya semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin meminimalisir kecurangan pada BPR kota Banda Aceh.

Referensi [3] juga menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan dalam kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat kota Batam yang artinya jika sistem informasi akuntansi diterapkan dengan baik akan membantu manajemen dalam pelaksanaan aktivitas bisnisnya sehingga mencegah kemungkinan terjadinya *fraud*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik berpengaruh positif terhadap deteksi-pencegahan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik, efektif, dan efisien dapat meningkatkan deteksi-pencegahan kecurangan akuntansi. Dengan itu, perusahaan dapat meminimalisir kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi atau memanipulasi data akuntansi.

Peneliti memberi saran bagi perusahaan untuk selalu menjaga sistem informasi akuntansi yang terdapat di perusahaan agar dapat mencegah atau meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi. Menerapkan cloud computing yang memudahkan tingkat produktivitas perusahaan yang mana dapat mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengujian dan penerapan layanan baru yang dibutuhkan oleh nasabah atau pegawai.

Diharapkan para manajemen di perusahaan, dalam menurunkan fraud, agar dapat memperhatikan kearah yang lebih baik lagi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang sangat berperan dalam membantu manajemen dan para karyawan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, A. A. B. (2019). The Moderating role of Internal Control on the Relationship between Accounting Information System and Detection of Fraud: The Case of the Jordanian Banks. *Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 8(1), 37-48.
- [2] Animah, A. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Prosiding Ekonomi Kreatif di Era Digital*, 1(1).
- [3] Efriyenty, D. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 7-16.
- [4] Pratama, J., & Julianto, I. P. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Artificial Intelligence Terhadap Kecenderungan Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang di Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 889-901.
- [5] Kurniawan, G. (2013). Pengaruh moralitas, motivasi dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi

empiris pada SKPD di kota Solok). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).

- [6] Lingga, A. G. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Sistem Pemberian Kredit pada Pt Bni Cabang Kota Pematangsiantar.
- [7] Meiryani, F., Susanto, A., & Warganegara, D. L. (2019). The Effect of Accounting Information Systems Performance and Unthetic Behavior on Accounting Fraud. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(3), 2718-2725.
- [8] Mufidah, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 103-119.
- [9] Novalia, D., Kahfi, H., & Lidya, R. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Bangkit Berkah). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 57-66.
- [10] Novalia, D., Kahfi, H., & Lidya, R. (2021). Peran Teknologi Informasi Dalam Mengantisipasi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Bangkit Berkah). *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 57-66.
- [11] Nurhasanah, S. (2019). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Dalam Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada puskesmas Jampangkulon, Puskesmas Cibitung, Puskesmas Surade dan Puskesmas Buniwangi)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- [12] Mufidah, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Upaya Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Persediaan pada PT Mitra Jambi Pratama. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 103-119.
- [13] Setyaningsih, P. R., & Nengzih, N. (2020). Internal Control, Organizational Culture, and Quality of Information Accounting to Prevent Fraud: Case Study From Indonesia's Agriculture Industry. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 316-328.
- [14] Sunaryo, K., Irma Paramita, S., & Raissa, S. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol*, 11(1).
- [15] Trinandha, A., Ghozali, I., & Fuad. (2018). Understanding the Potential Impact of Accounting Information System to Computer

- Accounting Fraud. *International Journal of Engineering Research and Technology*, 192-197.
- [16] Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).